



Internalisasi Pendidikan Berbasis karakter Aswaja an-Nahdliyah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dasussalam Kolomayang Wonodadi Blitar

Asyharul Muttaqin⁽¹⁾, M. Subhan Ansori⁽²⁾, Toha Mahsun⁽³⁾, Mohammad Syahrul Mubarak⁽⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Nahdltul Ulama Blitar, Indonesia;

Email: asyharul555@gmail.com¹.

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel: 1 Desember 2024 Revisi : 15 Desember 2024 Dipublikasikan : 31 Desember 2024	<i>The aim of this research is to instill attitudes in students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan, Wonodadi, Blitar that reflect the values of Aswaja an-Nahdliyah, in making friends, accepting and implementing rules, morals in the family and at school. The researcher's research stages used qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and document analysis. that the values of Aswaja An-Nahdliyah, especially tolerance, balance, justice and moderation, have been well internalized by MI Darussalam Kolomayang students. This internalization does not only occur through classroom learning but also through various supporting activities such as discussions, games, and role models provided by the teacher. These values are able to shape students' character who is moderate, respects differences, and upholds justice. Students show a fairly high level of appreciation for these values, which are important in forming positive character in accordance with the principles of Aswaja teachings</i>
Kata kunci: Keywords: Internalization, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah	
	ABSTRAK
Keyword: Internalisasi, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah	Tujuan dari penelitian ini solusi untuk menanamkan sikap pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan, Wonodadi, Blitar yang mencerminkan nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah, dalam berteman, menerima dan melakukan aturan, akhlak dalam keluarga dan di sekolah. Metode penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. bahwa nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, khususnya toleransi, keseimbangan, keadilan, dan moderasi, telah terinternalisasi dengan baik pada siswa MI Darussalam Kolomayang. Internalisasi ini tidak hanya terjadi melalui pembelajaran dalam kelas tetapi juga melalui berbagai kegiatan pendukung seperti diskusi, permainan, dan contoh teladan yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai ini mampu membentuk karakter siswa yang moderat, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi keadilan. Siswa menunjukkan tingkat penghayatan yang cukup tinggi terhadap nilai-nilai ini, yang penting dalam membentuk karakter positif sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Aswaja.

Pendahuluan

Penelitian Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, toleran, dan memiliki wawasan kebangsaan. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi perhatian utama, terlebih pada lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah internalisasi pendidikan berbasis karakter *Ahlisunnah wal Jamaah* (Aswaja) *An-Nahdliyah*, yang merupakan ajaran dengan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan ciri khas keindonesiaan dan moderasi dalam beragama.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayang, Wonodadi, Kabupaten Blitar, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam ala Nahdlatul Ulama, menerapkan pendidikan karakter Aswaja An-Nahdliyah dalam kurikulumnya. Pendidikan berbasis karakter ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang moderat, toleran, dan berbasis pada tradisi keislaman yang telah lama dianut oleh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Nilai-nilai *Ahlisunnah wal Jamaah* (Aswaja) *An-Nahdliyah* meliputi *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil) (An-Nahdliyah, 2020).

Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang multikultural dan multireligius. Pendidikan karakter *Ahlisunnah wal Jamaah* (Aswaja) *An-Nahdliyah* dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menghormati perbedaan, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban,

serta mengembangkan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi pendidikan karakter ini tidaklah mudah. Berbagai tantangan dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, serta resistensi dari beberapa peserta didik dan orang tua (Kasanah, 2019).

Keunggulan dalam pemecahan masalah dalam penelitian tentang internalisasi pendidikan berbasis karakter *Ahlisunnah wal Jamaah* (Aswaja) *An-Nahdliyah* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan, Wonodadi, Blitar. Beberapa dengan menawarkan solusi sebagai berikut:

1. Pendekatan Komperhensif, yang menggabungkan berbagai metode kualitatif seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang proses internalisasi pendidikan karakter *Aswaja An-Nahdliyah*, serta memahami dinamika dan konteks spesifik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan. Penelitian sebelumnya seringkali hanya menggunakan satu metode, sehingga mungkin kurang komprehensif dalam mengungkap fenomena yang kompleks (Creswell, 2018).

2. Fokus pada Nilai-nilai *Ahlisunnah wal Jamaah* (Aswaja) *An-Nahdliyah*, seperti *tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil). Fokus ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur tentang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan yang moderat dan kontekstual dengan tradisi Islam di Indonesia. Penelitian lain yang mengkaji pendidikan karakter seringkali kurang spesifik dalam membahas nilai-nilai unik dari Aswaja *An-Nahdliyah* (An-Nahdliyah, 2020).
3. Relevansi Kontekstual dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan, Wonodadi, Blitar, yang merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Islam. Konteks ini sangat relevan mengingat Indonesia adalah negara dengan mayoritas Muslim yang memiliki beragam tradisi dan praktik keagamaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai *Aswaja An-Nahdliyah* dapat diinternalisasi dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, yang seringkali diabaikan dalam penelitian lain yang lebih umum (Kasanah, 2019).
4. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam upaya internalisasi sikap moderat di kalangan mahasiswa dan membantu perguruan tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan toleran.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitar (Hidayat, 2021). Guru memainkan peran kunci dalam mengajarkan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif (Susanto, 2020). Selain itu, dukungan dari orang tua dalam memberikan contoh dan bimbingan di rumah juga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Prasetyo, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses internalisasi pendidikan berbasis karakter *Ahlisunnah wal Jamaah* (Aswaja) *An-Nahdliyah* pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayang, Wonodadi, Kabupaten Blitar. Penelitian ini akan menganalisis strategi yang digunakan oleh sekolah, peran guru dan orang tua, serta tantangan yang dihadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang lebih efektif dan aplikatif di sekolah-sekolah berbasis Islam. Sikap moderat menjadi urgen untuk membuka cakrawala berfikir agar dapat menyikapi permasalahan yang berkembang dalam bermasyarakat dan bernegara serta menghindari

sikap radikal. Memberikan desain konsep melalui buku referensi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran ide, gagasan dan pedoman dalam implementasi syariah agama dalam kehidupan bermasyarakat

Metode

Penelitian diskripsi kualitatif termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi proses internalisasi pendidikan berbasis karakter Aswaja An-Nahdliyah pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayan, Wonodadi, Blitar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang kompleks dan kontekstual. Pendekatan Kualitatif untuk menggali data secara mendalam dan komprehensif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap pengalaman mereka dan bagaimana mereka menginterpretasikan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2018). Jenis Studi Kasus Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada satu institusi pendidikan, yaitu MI Darussalam Kolomayan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dan konteks yang spesifik di sekolah tersebut, termasuk strategi pengajaran, peran guru, keterlibatan orang tua, dan dinamika siswa (Yin, 2017).

Pembahasan

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses dan efektivitas internalisasi pendidikan karakter berbasis Aswaja An-Nahdliyah (Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah) pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah

(MI) Darussalam Kolomayang, Wonodadi, Blitar. Pendidikan berbasis Aswaja An-Nahdliyah diharapkan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman moderat, cinta damai, toleransi, dan menghormati keragaman. Proses internalisasi ini dievaluasi berdasarkan tiga aspek utama:

1. **Proses Pembelajaran** yang meliputi bagaimana karakter Aswaja An-Nahdliyah diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran sehari-hari.
2. **Metode Pengajaran** dengan melihat penggunaan metode khusus, seperti pembiasaan, keteladanan, dan dialog reflektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Aswaja.
3. **Hasil dan Pengaruh pada Siswa** dilakukan dengan mengukur dampak pendidikan Aswaja terhadap sikap, perilaku, dan keterlibatan siswa dalam lingkungan sosial mereka.

Hasil Pengamatan internalisasi tersebut sebagaimana table berikut:

Aspek Penelitian	Keterangan
Proses Pembelajaran	Nilai-nilai Aswaja diajarkan secara langsung dalam pelajaran agama dan terintegrasi di kegiatan sehari-hari.
Metode Pengajaran	Pembiasaan dan keteladanan menjadi metode utama, didukung diskusi tentang ajaran Islam yang moderat.
Hasil dan Pengaruh pada Siswa	Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi, gotong-royong, dan penghormatan terhadap keragaman.

Dalam proses identifikasi sejauh mana nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah diinternalisasikan dalam pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayang. Nilai-nilai Aswaja yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi: pertama, toleransi (*Tasamuh*) terdapat pada sikap menerima dan menghargai perbedaan.; kedua, Keseimbangan (*Tawazun*) yaitu kemampuan menjaga keseimbangan dalam beragama dan bersosialisasi; ketiga, Keadilan (*Adalah*) yaitu sikap adil dalam memperlakukan sesama. Dan keempat, Moderasi (*I'tidal*) pada sikap moderat dan tidak ekstrem dalam pandangan atau praktik keagamaan.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Dari Proses pembelajaran melalui implementasi karakter Aswaja di MI Darussalam melibatkan integrasi nilai-nilai Islam yang moderat ke dalam berbagai mata pelajaran, bukan hanya pada pendidikan agama. Dalam setiap kegiatan madrasah, seperti upacara, doa bersama, dan kegiatan ekstra, siswa diajak untuk mempraktikkan ajaran Aswaja yang menekankan sikap cinta damai, adil, dan menghargai keberagaman.

Metode pengajaran Guru-guru di MI Darussalam menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan sebagai cara untuk mengajarkan karakter Aswaja. Misalnya, mereka selalu memulai kegiatan belajar dengan doa, mengajarkan sikap santun, dan menghormati pendapat orang lain. Selain itu, metode dialog reflektif juga diterapkan untuk mendorong siswa memahami pentingnya sikap toleransi dalam

kehidupan sehari-hari. Metode ini terbukti efektif, karena siswa merasa lebih dekat dengan nilai-nilai yang diajarkan dan cenderung meneladani perilaku guru.

Hasil dan pengaruh pada siswa bahwa hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap siswa. Mereka menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda pandangan dan budaya. Nilai-nilai seperti gotong royong dan solidaritas sosial mulai terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama dan budaya menjadi lebih menonjol, yang menunjukkan keberhasilan internalisasi karakter Aswaja An-Nahdliyah pada siswa.

Penelitian dilakukan identifikasi sejauh mana nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah diinternalisasikan dalam pendidikan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Kolomayang. Nilai-nilai Aswaja yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi:

1. Toleransi (*Tasamuh*) terdapat pada sikap menerima dan menghargai perbedaan. Kegiatan toleran ini tercermin dari sikap siswa yang mudah menerima perbedaan pendapat dan mampu berinteraksi dengan siswa dari latar belakang berbeda. Internalisasi nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan bersama, seperti diskusi kelompok dan kerja sama dalam tugas-tugas sekolah, yang mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman.
2. Keseimbangan (*Tawazun*) yaitu kemampuan menjaga keseimbangan

dalam beragama dan bersosialisasi. Keseimbangan ini penting agar siswa tidak hanya fokus pada aspek keagamaan tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual. Penerapan nilai keseimbangan di sekolah dilakukan melalui jadwal pembelajaran yang mencakup aspek keagamaan dan akademik secara seimbang, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kepribadian siswa.

3. Keadilan (*Adalah*) yaitu sikap adil dalam memperlakukan sesama. Pengajaran keadilan di MI Darussalam dilakukan dengan memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bersikap adil dalam segala situasi, baik dalam persahabatan maupun dalam bersikap terhadap orang lain. Guru juga memberikan contoh langsung melalui sikap yang adil terhadap seluruh siswa, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Moderasi (*I'tidal*) pada sikap moderat dan tidak ekstrem dalam pandangan atau praktik keagamaan. Moderasi diterapkan dalam bentuk ajaran yang mendorong siswa untuk tidak berlebihan dalam segala hal, baik dalam aspek keagamaan maupun kehidupan sehari-hari. Dengan sikap ini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang moderat, tidak ekstrem, dan mampu menghargai perbedaan pandangan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, khususnya toleransi, keseimbangan, keadilan, dan

moderasi, telah terinternalisasi dengan baik pada siswa MI Darussalam Kolomayang. Internalisasi ini tidak hanya terjadi melalui pembelajaran dalam kelas tetapi juga melalui berbagai kegiatan pendukung seperti diskusi, permainan, dan contoh teladan yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai ini mampu membentuk karakter siswa yang moderat, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi keadilan. Siswa menunjukkan tingkat penghayatan yang cukup tinggi terhadap nilai-nilai ini, yang penting dalam membentuk karakter positif sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Aswaja.

Dengan demikian, program internalisasi pendidikan berbasis karakter Aswaja di MI Darussalam Kolomayang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa yang Islami dan inklusif.

Daftar Pustaka

- An-Nahdliyah, Aswaja. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2020, pp. 78-90.
- Bowen, G. A. (2009). "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). "Reflecting on Reflexive Thematic Analysis." *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, vol. 11, no. 4, pp. 589-597.

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed., Sage Publications.
- Hidayat, Nurdin. "Pengembangan Karakter di Kalangan Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 15, no. 3, 2021, pp. 45-57.
- Kasanah, SU. At all. Development of Islamic Nusantara Course Module at Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Journal of Development Research*. V.3, N3., 69-74. 2019.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. 4th ed., Jossey-Bass.
- Prasetyo, Andi. "Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Islam." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1, 2022, pp. 89-101.
- Susanto, Budi. "Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 12, no. 2, 2020, pp. 67-79
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed., Sage Publications.